

**ANALISIS MANFAAT EKONOMI DAN NON EKONOMI KOPERASI PERIKANAN  
ISM MITRA KARYA BAHARI**

*(The Analysis of Economic and Non Economic Advantage Fishery ISM Mitra Karya Bahari Cooperative)*

Niken Wiandhani, Dyah Aring Hepiana Lestari, Achdiansyah Soelaiman

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35141, Telp 081377723723, e-mail: niken.wiandhani@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research are: (1) analyze the cooperative's economic advantage for members, (2) analyze the cooperative's non economic advantage for members. This research was taken at ISM Mitra Karya Bahari Cooperative in Kota Karang East Teluk Betung Bandar Lampung city which has been chosen purposively. Data of this research was collected on February 2015 – March 2015 using survey method. Total respondents were 50 members of cooperative, consist of fish processor, product derived processor, fishermen and labor. Respondents were taken by simple random sampling method. Data was analyzed descriptively by Importance-Performance Analysis. Result of this research showed that: (1) the economic advantage was received by members in the form of cash, which were net income and economic advantage calculated by the service cost of selling and purchasing. Total average economic advantage of cooperative's members were product derived processor (Rp400.490,00), fish processor (Rp267.236,84), fishermen (Rp193.668,75) and labors (Rp150.500,00). (2) The non economic advantage which was satisfaction need to be improved. Satisfaction level of the members on RAT service and unit business utilization was on high category (satisfied), but satisfaction level of payment of compulsory savings was on low category (less satisfied).*

*Key words: advantage, cooperative, member satisfaction*

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional yang turut membangun perekonomian di negara Indonesia. Koperasi sebagai usaha bersama yang memiliki asas kekeluargaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan golongan ekonomi lemah agar mampu bersaing dalam perekonomian Indonesia. Lembaga ini didukung Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ketaren (2007) menyatakan bahwa peranan koperasi dalam perekonomian secara makro adalah meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang mendalam terhadap asas, prinsip, dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, meningkatkan pemerataan keadilan, dan meningkatkan kesempatan kerja.

Menurut Diskoprindag Provinsi Lampung (2014), jumlah koperasi di Provinsi Lampung dalam periode lima tahun terakhir mengalami

peningkatan sebesar 8,79 persen. Peningkatan jumlah koperasi aktif rata-rata adalah 10,24 persen. Peningkatan ini lebih besar daripada peningkatan koperasi tidak aktif yang hanya sebesar 6,71 persen.

Menurut Diskoprindag Kota Bandar Lampung (2014), pada tahun 2014 Kota Bandar Lampung adalah kota dengan jumlah koperasi terbanyak, yaitu sebanyak 717 unit. Pada tahun tersebut jumlah koperasi yang tidak aktif sebanyak 212 unit (29,57%). Persentase tersebut menunjukkan angka yang cukup tinggi dan menandakan adanya masalah dalam perkoperasian. Salah satu hal yang menjadi penyebab koperasi tidak aktif adalah keberhasilan suatu koperasi dalam memberikan manfaat bagi anggota.

Hanel (1989) mengemukakan bahwa evaluasi keberhasilan suatu koperasi berdasarkan pendekatan *tripartite* adalah (1) keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha, (2) keberhasilan koperasi dalam kontribusi terhadap pembangunan daerah, dan (3) keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat bagi anggota. Dari sisi koperasi, koperasi akan mencapai keberhasilan apabila terdapat efisiensi koperasi,

efektivitas koperasi dan produktivitas koperasi. Dari sisi pembangunan daerah, koperasi akan mencapai keberhasilan apabila koperasi sudah turut mensejahterakan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam kegiatan pembangunan, sedangkan dari sisi anggota, koperasi dapat mencapai keberhasilan apabila terdapat efek ekonomis, efek harga, dan efek biaya yang dapat mensejahterakan anggota. Di sisi lain, pemingkatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 22 tahun 2007 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi menilai keberhasilan koperasi berdasarkan pada enam aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek badan usaha aktif, aspek kinerja usaha yang semakin sehat, aspek kohesivitas dan partisipasi anggota, aspek orientasi kepada pelayanan anggota, aspek pelayanan kepada masyarakat, dan aspek kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Salah satu koperasi yang masih aktif di Bandar Lampung adalah Koperasi Perikanan Ikhtiar Swadaya Masyarakat (ISM) Mitra Karya Bahari yang terletak di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Koperasi ini didirikan oleh Bank Indonesia melalui bantuan program Dompot Duafa. Koperasi ini juga mendapat binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung serta beberapa instansi terkait. Unit usaha yang dimiliki oleh koperasi adalah unit usaha warung serba ada (waserda) dan unit usaha fotocopy. Anggota koperasi tersebut memiliki beragam jenis pekerjaan, yaitu pengolah ikan, pengolah produk turunan, nelayan, dan buruh.

Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari merupakan salah satu koperasi berprestasi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2014. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, masih ada anggota yang belum berpartisipasi secara aktif, yaitu adanya penurunan anggota yang menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebesar 10 persen, adanya keterlambatan membayar simpanan wajib sebesar 90 persen, dan tidak memanfaatkan pelayanan dengan baik. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap manfaat yang diterima oleh anggota koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, (2) menganalisis manfaat non ekonomi (kepuasan) yang dirasakan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan alasan koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi di bidang pertanian yang dinilai sebagai koperasi berprestasi tahun 2014 menurut Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2015 – Maret 2015.

Anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari berjumlah 136 orang. Penentuan perhitungan sampel mengacu pada Sugiarto, et al. (2001), sehingga didapatkan sampel 50 orang. Jumlah sampel tersebut selanjutnya dialokasi proporsional dengan menggunakan rumus *Propotional Random Sampling* (Nasir 1988), sehingga didapatkan jumlah sampel kelompok pengolah ikan, kelompok pengolah produk turunan teri, kelompok nelayan dan kelompok buruh secara berturut turut adalah 19 orang, 2 orang, 16 orang dan 13 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan anggota koperasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta instansi yang terkait.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis tujuan pertama adalah analisis deskriptif kuantitatif. Manfaat ekonomi dihitung dari manfaat ekonomi tunai dan manfaat ekonomi diperhitungkan yang diterima anggota dari koperasi. Manfaat ekonomi tunai berupa sisa hasil usaha yang diterima anggota. Manfaat ekonomi diperhitungkan disebut juga harga pelayanan yang diberikan koperasi ke anggota yaitu berupa selisih harga pembelian barang di koperasi dan di luar koperasi serta selisih harga penjualan barang di koperasi dan di luar koperasi.

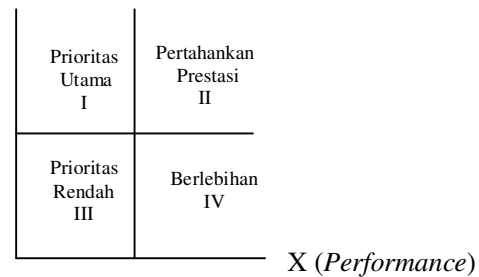
Analisis deskriptif dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk menganalisis tujuan kedua. Manfaat non ekonomi yang berupa kepuasan anggota diukur melalui seperangkat pertanyaan tertutup dengan skala

Likert dengan lima alternatif jawaban (5=sangat memuaskan, 4=memuaskan, 3=cukup memuaskan, 2=kurang memuaskan, 1=tidak memuaskan) (Lestari 2011). Seperangkat pertanyaan tersebut digunakan untuk menilai kepuasan yang dirasakan karena menjadi anggota koperasi yang diukur dari rasa aman adanya kepastian usaha, rasa puas ikut menentukan kebijakan yang ada dalam koperasi, rasa puas dapat saling membantu, rasa puas dapat meningkatkan hubungan dengan sesama, rasa puas dapat meningkatkan pengetahuan, serta rasa puas dapat meningkatkan percaya diri.

Manfaat non ekonomi yang dirasakan juga akan dinilai dari kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, dan pemanfaatan unit usaha yang diadopsi dari Pedoman Pernerangan Koperasi (Kemenkop dan UKM RI 2007) yang menilai kepuasan anggota atas pelayanan dari aspek tampilan fisik (*tangibles*), keterandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*) dan kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*). Aspek *tangibles* terdiri dari kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi, fasilitas penunjang, dan dukungan petugas pelayanan. Aspek *reliability* meliputi kecepatan dalam pelayanan, ketepatan dalam pelayanan, serta kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan. Aspek *responsiveness* terdiri dari ketanggapan petugas pelayanan dan kemampuan dalam memberikan informasi. Aspek *assurance* meliputi kesopanan dalam pelayanan serta pemahaman dan pengetahuan petugas. Aspek *empathy* terdiri dari perhatian petugas dalam melayani dan akses terhadap petugas pelayanan.

Oleh karena pertanyaan (kuesioner) menggunakan skala Likert, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepada 30 responden (Azwar 2008). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah isi dari butir-butir pertanyaan sudah sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2005), bila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70, maka butir tersebut handal (*reliable*). Uji validitas dilakukan dengan melihat *corrected item-total correlation* dari korelasi *product moment* antara butir pertanyaan yang akan diuji (variabel X) dengan total butir pertanyaan (variabel Y). Bila nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,2, maka butir tersebut sah (*valid*) (Sufren dan Natanael 2013).

Y  
(Importance)



Gambar 1. Diagram Kartesius

Skor total kepuasan anggota dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu tingkat kepuasan rendah, dan tinggi. Selanjutnya, kepuasan yang dirasakan maupun yang diharapkan anggota dianalisis dengan model *Importance Performance Analysis/IPA* menggunakan diagram kartesius seperti disajikan pada Gambar 1. Tiap kuadran pada diagram kartesius IPA tersebut dibagi oleh garis tengah yang diperoleh dari nilai total rata-rata tingkat kepentingan dan nilai total rata-rata tingkat kinerja. Masing-masing kuadran dalam diagram kartesius menggambarkan keadaan yang berbeda, yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah) dan kuadran IV (berlebihan) (Santoso 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Anggota koperasi dilihat dari beberapa kategori, yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin, pendidikan formal dan non formal, jarak rumah ke koperasi, pengalaman berkoperasi dan pendapatan. Sebagian besar anggota koperasi tersebar pada kategori umur 38-51 tahun yaitu berada pada usia produktif dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang. Jumlah anggota koperasi dengan jenis kelamin laki-laki (96%) lebih besar daripada perempuan (4%). Anggota koperasi berjenis kelamin perempuan hanya bekerja sebagai pengolah produk turunan, sedangkan anggota berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai pengolah ikan, nelayan dan buruh. Sebagian besar anggota koperasi merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan belum pernah mengikuti pendidikan non formal.

Tabel 1. Manfaat ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari yang diterima anggota, tahun 2014

Manfaat ekonomi	Pengolah ikan Jumlah (Rp)	Pengolah produk turunan Jumlah (Rp)	Nelayan Jumlah (Rp)	Buruh Jumlah (Rp)
<b>Tunai</b>				
SHU	95.000,00	95.000,00	95.000,00	95.000,00
Total MEK tunai per tahun	95.000,00	95.000,00	95.000,00	95.000,00
<b>Diperhitungkan</b>				
Harga pelayanan dari pembelian	172.236,84	12.300,00	98.668,75	55.500,00
Harga pelayanan dari penjualan	0	293.190,00	0	0
Total MEK diperhitungkan per tahun	172.236,84	305.490,00	98.668,75	55.500,00
Total MEK	267.236,84	400.490,00	193.668,75	150.500,00

Lokasi kantor koperasi yang didirikan pada tahun 2011 ini cukup strategis. Jarak rumah anggota ke koperasi terletak dalam kategori tidak jauh dari koperasi. Anggota koperasi memiliki pengalaman berkoperasi 2-3,5 tahun, dengan pendapatan berkisar antara Rp500.000,00 – Rp25.000.000,00 per bulan, dengan rata-rata Rp6.898.000,00.

**Manfaat Ekonomi Koperasi**

Manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota disajikan pada Tabel 1. Manfaat ekonomi tunai yang diterima anggota koperasi secara keseluruhan jumlahnya sama yaitu Rp95.000,00. Anggota koperasi menerima SHU berupa baju yang nilainya Rp95.000,00. SHU berupa baju ini telah menjadi kesepakatan anggota koperasi.

Manfaat ekonomi diperhitungkan diperoleh dari harga pelayanan dari pembelian dan penjualan di koperasi. Harga pelayanan adalah selisih harga di koperasi dan di luar koperasi yaitu tempat-tempat yang menyediakan barang kebutuhan anggota atau yang menerima hasil produksi anggota seperti warung-warung yang ada di Pulau Pasaran dan toko-toko yang berada di Kelurahan Kota Karang.

Pembelian yang dilakukan anggota koperasi berupa kebutuhan alat-alat produksi seperti gas tabung, regulator, berbagai macam cat warna kaleng, berbagai macam cat warna tabung, tiner, dempul bubuk, *talk*, amplas kasar, amplas halus, berbagai macam kuas, berbagai macam oli, palu, berbagai macam baut, berbagai macam paku, berbagai macam skrup, berbagai macam ring, berbagai mur, berbagai macam kunci pas, kunci inggris. Koperasi juga menjual bohlam, bohlam swit, berbagai macam kawat, berbagai macam selang, bandul timah, berbagai macam tali tambang, air aki, penjepit aki klem, waring, gergaji besi, mata gerinda, tang, berbagai macam obeng, berbagai macam vanbel, *seal per*, *seal* keong, berbagai macam lem, bos kayu, *all sheet arnium*, oli *gearbox*, berbagai macam sok, gembok, alat ukur panjang, jaring, asdrat, perpak karter, perpak

*timing*. Koperasi tidak hanya menjual kebutuhan alat-alat produksi saja, namun menjual berbagai macam minuman ringan. Penjualan yang dilakukan oleh anggota koperasi ke koperasi berupa hasil produk turunan dari teri di antaranya adalah teri kriuk, getas, stick, teri gulung wijen, teri gulung pedas, teri gulung manis, keripik teri.

Nilai manfaat ekonomi diperhitungkan pengolah produk turunan lebih besar dibandingkan pengolah ikan, nelayan dan buruh. Pengolah ikan, nelayan dan buruh tidak melakukan transaksi penjualan ke koperasi, namun pengolah produk turunan melakukan transaksi tersebut sehingga mendapatkan harga pelayanan penjualan. Harga pelayanan pembelian dan penjualan tersebut masih belum termasuk biaya yang dikeluarkan anggota koperasi apabila melakukan pembelian atau penjualan di luar koperasi seperti biaya transportasi dan biaya angkut. Biaya-biaya tersebut apabila diperhitungkan, maka akan meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi.

Total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi berbeda-beda. Total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi per tahun berkisar antara Rp99.000,00 – Rp618.000,00. Rata-rata total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi adalah pengolah produk turunan (Rp400.490,00), pengolah ikan (Rp267.236,84), nelayan (Rp193.668,75) dan buruh (Rp150.500,00).

Koperasi mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya sejalan dengan Irawan (2015) yang mengemukakan bahwa manfaat ekonomi langsung bagi anggota berupa manfaat harga (dalam pembelian dan penjualan). Manfaat harga dalam pembelian berupa selisih antara harga barang yang dibeli oleh anggota koperasi di koperasi dengan di luar koperasi. Harga barang yang dibeli oleh anggota di koperasi seharusnya lebih murah dibandingkan di luar koperasi. Manfaat harga dalam penjualan berupa selisih antara harga barang yang dibayarkan oleh koperasi

kepada anggota koperasi dengan di luar koperasi. Harga barang yang dibayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi dibandingkan harga barang yang dibayarkan di luar koperasi.

Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota sejalan dengan penelitian Dinata, *et al.* (2014) yang melakukan penelitian di Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. Koperasi memberikan manfaat ekonomi diperhitungkan bagi anggota berupa selisih harga pinjaman pupuk Phoska, Urea dan SP-36, sedangkan manfaat ekonomi tunai berupa SHU. Jumlah rata-rata total manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi adalah Rp444.116,67.

**Manfaat Non Ekonomi**

Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas dan validitas kuesioner yang dilakukan terhadap 30 orang responden menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah handal (*reliable*) dan sah (*valid*) karena rata-rata koefisien *Cronbach's Alpha* manfaat non ekonomi adalah 0,9796 (lebih besar dari nilai 0,7), serta nilai rata-rata *corrected item-total correlation* adalah 0,8468 (lebih besar dari 0,2). Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengukur kepuasan anggota koperasi.

Tingkat kepuasan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari dikategorikan ke dalam tingkat kepuasan rendah (skor 1,00 – 2,99) dan tinggi (3,00 – 5,00). Tingkat kepuasan dalam kategori rendah harus diperhatikan oleh koperasi dan tingkat kepuasan tinggi harus dipertahankan. Tingkat kepuasan anggota Perikanan ISM Mitra Karya Bahari disajikan pada Tabel 2.

Kepuasan yang diharapkan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari dalam menjadi anggota koperasi, terhadap pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib dan pemanfaatan unit usaha termasuk pada kategori tinggi (puas). Kepuasan yang dirasakan anggota dalam menjadi anggota koperasi, terhadap pelayanan dalam RAT, dan pemanfaatan unit usaha sudah sesuai harapan yaitu berada pada kategori tinggi (puas), namun terhadap pembayaran simpanan wajib berada pada kategori rendah (kurang puas). Hal ini karena pengurus koperasi kurang memperhatikan pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, sehingga kepuasan anggota menjadi rendah.

Tabel 2. Tingkat kepuasan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari

Kepuasan dalam	Importance (diharapkan)	Performance (dirasakan)
– Menjadi anggota koperasi	4,8200 (tinggi)	3,2764 (tinggi)
– RAT	4,7721 (tinggi)	3,4630 (tinggi)
– Pembayaran simpanan wajib	4,7891 (tinggi)	2,9564 (rendah)
– Pemanfaatan unit usaha koperasi	4,7745 (tinggi)	3,6182 (tinggi)

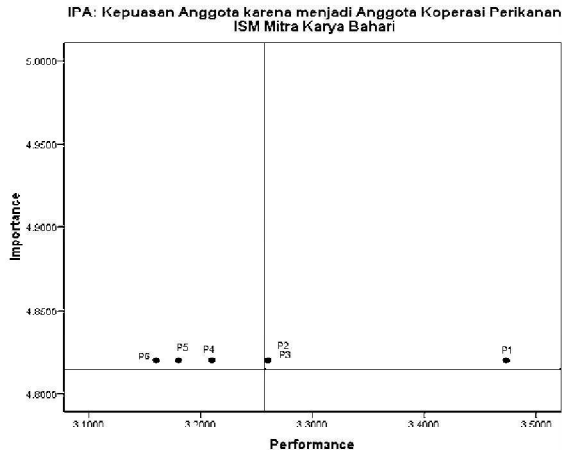
Kepuasan anggota dalam pembayaran simpanan wajib harus lebih diperhatikan oleh koperasi. Koperasi diharapkan mampu menyediakan petugas pelayanan untuk menangani pembayaran simpanan wajib. Anggota koperasi juga perlu diberikan informasi tentang pembayaran simpanan wajib agar anggota memiliki kesadaran untuk membayar simpanan wajib.

Kepuasan yang diharapkan anggota pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari, *et al.* (2011), yang menyebutkan bahwa tingkat kepuasan yang diharapkan anggota Koperasi Pertanian (Koptan) maupun Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, pemanfaatan unit-unit usaha, serta kepastian usaha dan kesejahteraan adalah tinggi (puas). Namun, tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari, *et al.* (2011), tingkat kepuasan yang dirasakan anggota Koptan maupun KUD untuk pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, dan pemanfaatan unit-unit usaha masih dalam tingkat sedang (cukup puas), bahkan kepuasan atas kepastian usaha dan kesejahteraan berada pada tingkat rendah (kurang puas).

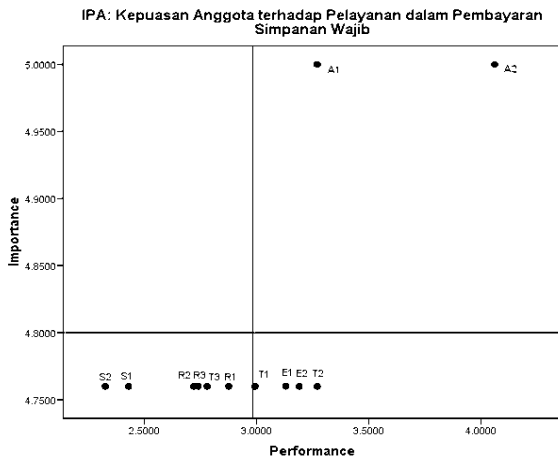
**Importance Performance Analysis (IPA) Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari**

*Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan anggota koperasi terhadap mutu pelayanan koperasi. Kepuasan anggota tercapai bila harapan anggota dari kinerja koperasi dapat terpenuhi. Model IPA menggunakan diagram kartesius dengan sumbu X (*performance*) dan sumbu Y (*importance*). Kombinasi keduanya menghasilkan posisi setiap aspek pada satu di antara empat kuadran yang ada. Penentuan dari letak aspek didapatkan dari rata-rata tingkat harapan dan rata-rata tingkat kinerja aspek.

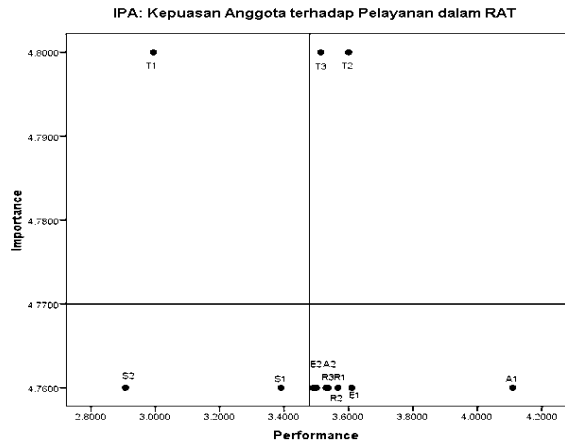
Rata-rata kinerja dan kepentingan dipetakan ke dalam diagram kartesius IPA yang terbagi menjadi kepuasan menjadi anggota koperasi, kepuasan terhadap pelayanan dalam RAT, kepuasan terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, dan kepuasan terhadap pelayanan dalam pemanfaatan unit usaha. Hasil IPA tingkat kepuasan anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari disajikan pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5.



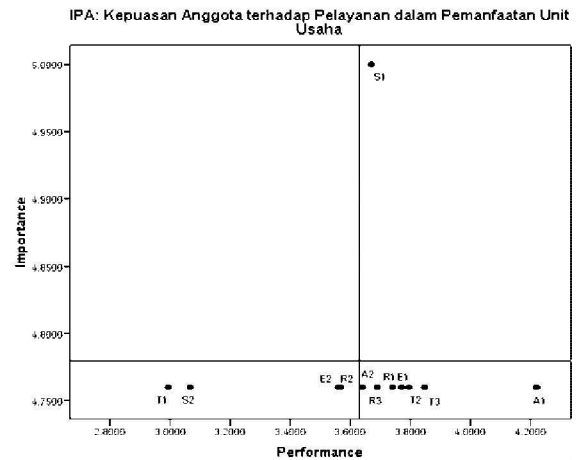
Gambar 2. Diagram IPA Kepuasan Anggota karena menjadi anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari tahun 2014



Gambar 3. Diagram IPA kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam RAT tahun 2014.



Gambar 4. Diagram IPA kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib tahun 2014



Gambar 5. Diagram IPA kepuasan anggota terhadap pelayanan dalam pemanfaatan unit usaha tahun 2014

Keterangan

- P<sub>1</sub> : rasa aman adanya kepastian usaha
- P<sub>2</sub> : rasa puas ikut menentukan kebijakan
- P<sub>3</sub> : rasa puas dapat saling membantu
- P<sub>4</sub> : rasa puas dapat meningkatkan hubungan dengan sesama
- P<sub>5</sub> : rasa puas dapat meningkatkan pengetahuan
- P<sub>6</sub> : rasa puas dapat meningkatkan rasa percaya diri
- T<sub>1</sub> : kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi
- T<sub>2</sub> : fasilitas penunjang
- T<sub>3</sub> : dukungan petugas pelayanan
- R<sub>1</sub> : kecepatan dalam pelayanan
- R<sub>2</sub> : ketepatan dalam pelayanan
- R<sub>3</sub> : kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan
- S<sub>1</sub> : ketanggapan petugas pelayanan
- S<sub>2</sub> : kemampuan dalam memberikan informasi
- A<sub>1</sub> : kesopanan dalam pelayanan
- A<sub>2</sub> : pemahaman dan pengetahuan petugas
- E<sub>1</sub> : perhatian petugas dalam melayani
- E<sub>2</sub> : akses terhadap petugas pelayanan

Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5 menunjukkan bahwa aspek yang terletak pada kuadran I adalah atribut yang mempunyai prioritas utama dalam perbaikan. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran I adalah koperasi harus mempertahankan peningkatan hubungan dengan sesama anggota koperasi, peningkatan pengetahuan anggota koperasi dan peningkatan rasa percaya diri anggota koperasi. Koperasi juga harus mempertahankan kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi untuk pelayanan dalam RAT.

Aspek yang terletak pada kuadran II mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerja yang diberikan koperasi telah memenuhi harapan koperasi sehingga dianggap baik. Aspek pada kuadran ini harus dipertahankan oleh koperasi. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran II adalah rasa aman adanya kepastian usaha, rasa puas ikut mmentukan kebijakan koperasi dan rasa puas dapat saling membantu, fasilitas penunjang dan dukungan petugas pelayanan terhadap pelayanan dalam RAT, kesopanan dalam pelayanan dan pemahaman pengetahuan petugas terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, ketanggapan petugas pelayanan dalam RAT. Anggota merasa puas terhadap aspek-aspek tersebut sehingga koperasi harus mampu mempertahankan kinerjanya.

Aspek yang terletak pada kuadran III dianggap kurang penting oleh anggota koperasi dan kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan aspek pada kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi sangat kecil. Aspek yang terletak pada kuadran IV berarti tingkat kepentingan dari aspek tersebut dianggap rendah oleh anggota koperasi dan dirasakan terlalu berlebihan, tetapi kinerja dari aspek ini dianggap tinggi oleh anggota koperasi.

Aspek-aspek yang terletak pada kuadran I dan II harus diprioritaskan dan diperbaiki oleh koperasi. Aspek-aspek yang terletak di kuadran IV diberi prioritas rendah dan dapat diabaikan oleh koperasi. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran III dan IV bisa diperbaiki setelah aspek-aspek yang harus terletak di kuadran I dan II diperbaiki. Aspek-aspek yang diperbaiki akan meningkatkan kepuasan anggota koperasi. Kepuasan anggota yang diharapkan akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Aspek-aspek yang berada pada kuadran I dan II dan harus diprioritaskan berbeda dengan hasil penelitian Lestari *et al.* (2011) yang mengemukakan bahwa aspek yang perlu dipertahankan pada kuadran I dalam RAT adalah ketepatan, kemampuan dan kesigapan, ketanggapan, kesopanan, serta pemahaman dan pengetahuan pengurus untuk pelayanan dalam RAT, pada pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, koperasi harus mempertahankan ketepatan, kesopanan, pemahaman dan pengetahuan, perhatian dalam melayani, dan akses terhadap pengurus, pada pelayanan dalam pemanfaatan unit-unit usaha, Koptan harus mempertahankan kecepatan, ketepatan, kesopanan, pemahaman dan pengetahuan, perhatian dalam melayani, akses terhadap pengurus, dan kemudahan mendapatkan kredit dan membina hubungan dengan sesama anggota. KUD harus mempertahankan ketanggapan dan kesopanan pengurus untuk pelayanan dalam RAT. Kepuasan terhadap pelayanan pembayaran simpanan wajib, KUD harus mempertahankan ketepatan, ketanggapan, pemahaman dan pengetahuan, serta perhatian dalam melayani. Selain itu, KUD harus mempertahankan ketanggapan pengurus untuk pelayanan dalam pemanfaatan unit-unit usaha. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran II adalah Koptan harus meningkatkan kecepatan pengurus dalam RAT, sarana-prasarana dan dukungan petugas untuk pembayaran simpanan wajib, serta KUD harus meningkatkan sarana dan prasarana, kecepatan, kemampuan dan kesigapan pengurus, serta perhatian dalam melayani untuk pelayanan dalam RAT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, koperasi memberikan manfaat ekonomi berupa manfaat ekonomi tunai dan diperhitungkan. Total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi per tahun berkisar antara Rp99.000,00 - Rp618.000,00. Rata-rata total manfaat ekonomi per tahun yang diterima oleh pengolah produk turunan (Rp400.490,00), pengolah ikan (Rp267.236,84), nelayan (Rp193.668,75) dan buruh (Rp150.500,00).

Manfaat non ekonomi berupa kepuasan yang dirasakan anggota dalam menjadi anggota koperasi, terhadap pelayanan dalam RAT dan pemanfaatan unit usaha sudah sesuai harapan, yaitu berada pada kategori tinggi (puas), namun kepuasan dalam pembayaran simpanan wajib berada pada kategori rendah (kurang puas). Aspek-aspek yang harus diprioritaskan dan

diperbaiki oleh koperasi adalah peningkatan hubungan dengan sesama anggota koperasi, peningkatan pengetahuan anggota koperasi dan peningkatan rasa percaya diri anggota koperasi serta kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi untuk pelayanan dalam RAT. Koperasi juga harus mempertahankan rasa aman karena adanya kepastian usaha, rasa puas ikut menentukan kebijakan koperasi dan rasa puas dapat saling membantu. Selain itu, koperasi juga harus mempertahankan fasilitas penunjang dan dukungan petugas pelayanan terhadap pelayanan dalam RAT, kesopanan dalam pelayanan dan pemahaman pengetahuan petugas terhadap pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, serta ketanggapan petugas pelayanan dalam RAT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diskoprindag Kota Bandar Lampung [Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung]. 2014. *Data Koperasi Kota Bandar Lampung Tahun 2014*. Bandar Lampung: Diskoprindag Kota Bandar Lampung.
- Diskoprindag Provinsi Lampung [Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung]. 2014. *Data Koperasi Provinsi Lampung Tahun 2014*. Bandar Lampung: Diskoprindag Provinsi Lampung.
- Dinata AS, DAH Lestari, dan H Yanfika. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: 2 (3): 206-213. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/802/732>. [5 Januari 2015].
- Ghozali I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanel A. 1989. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan* *Pembangunan di Negara Berkembang*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Irawan D. 2015. *Manfaat Berkoperasi*. <http://www.pibi-ikopin.com/index.php/artikel-bisnis/90-mamfaat-berkoperasi>. [8 Januari 2015].
- Kemenkop dan UKM RI [Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia]. 2007. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi*. Jakarta: Kemenkop dan UKM RI.
- Ketaren N. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Credit Union dalam pemberdayaan masyarakat (Study Kasus: Koperasi Credit Union Partisipasi Suka Makmur Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial*: 1 (3): 138-146. [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/har-mei2007-1%20\(5\)](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/har-mei2007-1%20(5)). [5 Januari 2015].
- Lestari DAH, Masyhuri, dan JH Mulyo. 2011. Kepuasan anggota atas pelayanan koperasi petani padi di Provinsi Lampung. *Jurnal Agrisepe*: 10 (1): 39-50. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisepe/article/view/553/496>. [5 Januari 2015].
- Nasir M. 1988. *Metode Penelitian Cetakan Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Röpke J. 1997. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen) Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso S. 2006. *Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sufren dan Y Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiarto D, Siagian, LT Sunaryanto, dan DS Oetomo. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.